

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies (gigi berlubang). Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat (Sariningsih, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anak adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, kurangnya mengenalkan anak kepada dokter gigi, kurangnya melatih gosok gigi pada malam hari. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan (Budiyanti, 2006).

Untuk menjaga kesehatan gigi anak perlu mempertimbangkan dengan tingkat perilaku orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Orang tua perlu membiasakan anak balita agar menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. Karena orang tua dipercaya mempunyai peranan penting terhadap perubahan perilaku anak (Wong, 2008).

Lubang gigi atau karies gigi sering terjadi pada anak, karena terlalu sering mengkonsumsi makanan yang lengket dan banyak mengandung gula. Maka peran orang tua perlu melatih anak untuk menggosok gigi pada malam

hari sebelum tidur, tidak membiasakan anak minum susu sebelum tidur tanpa menggosok gigi terlebih dulu, membawa anak ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Gunardi, 2011).

Pada anak usia 3-5 tahun merupakan usia dimana gigi permanen tumbuh dan apabila gigi permanen ini tidak dirawat dengan baik sehingga menyebabkan gigi berlubang, maka gigi tersebut akan sulit tumbuh lagi, selain itu masih banyak anak-anak yang mengalami kejadian gigi berlubang pada anak 3-5 tahun di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Bendoasari Kabupaten Sukoharjo, sebanyak 25 anak berusia 3-5 tahun dari 40 anak mengalami gigi berlubang. Pada saat wawancara dengan orang tua anak tersebut, sebanyak 15 mengatakan kurang memperhatikan kesehatan gigi anak dan belum mengetahui perawatan gigi berlubang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas “Bagaimana gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi karies anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku orang tua dalam perawatan gigi karies anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kategori perawatan gigi karies oleh orang tua terhadap anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mengetahui perilaku yang baik dari orang tua dalam perawatan gigi karies pada anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mengetahui perilaku yang kurang baik dari orang tua dalam perawatan gigi karies pada anak toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak agar terhindar dari resiko terjadinya karies gigi pada anak.

3. Instansi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan acuan dan informasi dalam peningkatan program gigi sehat pada anak.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar mereka lebih memahami akan pentingnya kesehatan gigi pada anak-anak.

E. Penelitian Sejenis

1. Dewanti (2012), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok (p value: 0,013).
2. Kusumawati Rina (2010), Hubungan Tingkat Keparahan Karies Gigi dengan Status Gizi Siswa Kelas Dua SDN 01 Ciangsana Desa Ciangsana Kabupaten Bogor Tahun 2010. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa tingkat keparahan karies gigi dan tingkat konsumsi karbohidrat berhubungan dengan status gizi siswa kelas. Berdasarkan hasil uji multivariat diperoleh bahwa tingkat konsumsi karbohidrat merupakan faktor confounding antara hubungan tingkat keparahan karies gigi dengan status gizi siswa kelas dua.
3. Yudha Purnamasari Kristina (2007), Kondisi Saliva dan Kebersihan Gigi Mulut sebagai Faktor Resiko Karies Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah (Studi Kasus di TK Kemala Bhayangkari 90 Semarang). Hasil uji analisa

bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara hidrasi saliva dengan kejadian karies gigi. Terdapat hubungan antara kapasitas bufer saliva, kebersihan gigi mulut dan pH plak dengan kejadian karies gigi.